

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan dilakukan karena masih banyak hal – hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan sesuatu yang lebih berkualitas. Untuk menghasilkan lulusan yang baik maka perguruan tinggi harus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya. Perguruan tinggi merupakan wadah untuk menghasilkan lulusan mahasiswa dalam bidang tertentu, yang diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik, namun juga mempunyai kemampuan yang menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan bermasyarakat yang dapat bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai – nilai kemanusiaan dan kemampuan melaksanakan profesinya dengan bekal pengetahuan akademik yang memadai (Kristianto, 2020).

Pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan luas dibidang Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi, Auditing dan Akuntansi Sektor Publik, serta ilmu yang sangat relevan dibidang akuntansi seperti Akuntansi Keperilakuan. Menurut Fahraturun (2021) akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari akuntansi yang mengintegrasikan perilaku dengan sistem akuntansi. Ilmu tentang perilaku yang memberikan pencerahan yang penting pada pembentukan karakter seseorang dan penyebab

perilaku manusia yang berpengaruh pada cara akuntan mendesain sistem informasinya. Riset akuntansi keperilakuan memiliki dampak yang cukup mendalam pada teori dan praktik akuntansi dimasa yang akan datang.

Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus meningkatkan sistem pendidikannya serta membekali pengetahuan apa saja yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa. Kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda jauh apabila dibandingkan dengan praktik yang sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja nantinya. Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman akuntansi. Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan atau hafalan, sehingga tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa menunjukkan kemampuan seorang mahasiswa untuk memahami mata kuliah akuntansi baik secara teori maupun praktik (Azis, 2021).

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan sebuah perguruan tinggi yang memiliki Program Studi S1 dan D3 Akuntansi, yang dimana hanya dalam program studi S1 akuntansi saja terdapat mata kuliah akuntansi keperilakuan yang dapat diambil oleh mahasiswa pada semester 5. Menurut Lubis (2017) akuntansi keperilakuan merupakan ilmu akuntansi yang melibatkan beberapa aspek keperilakuan manusia yang berkaitan dengan proses dalam kegiatan pengambilan keputusan ekonomi, aspek keperilakuan disini mencakup sikap, karakter serta etika dari seseorang. Lulusan program ini tidak hanya diarahkan untuk menjadi seorang akuntan profesional yang

memiliki pengetahuan dibidang akuntansi saja, tetapi juga dituntut untuk memahami ilmu tentang pembentukan sikap, sebab didunia kerja tidak hanya skill saja yang dibutuhkan, tetapi attitude juga sangat diperlukan.

Saat ini banyak kasus yang beredar tentang seorang akuntan, seperti yang dilansir dari kompas.com pada tanggal 12 Maret 2021, terdapat isu tentang seorang akuntan di suatu pabrik yang berhasil menggelapkan uang pajak sebesar Rp. 2,7 Miliar. “Pelaku ditangkap unit Reskrim Polsek Sukaluyu didaerah Tangerang setelah sebelumnya sempat menjadi buronan selama tiga tahun,” ujar Anaga kepada *Kompas.com*, Kamis (11/3/2021). Dari kasus tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai akademik yang tinggi dalam bidang akuntansi belum tentu dapat bertanggungjawab didunia kerjanya, karna dalam dunia kerja tidak hanya soal akademik saja yang dibutuhkan, oleh karena itu pembekalan terkait sikap dan perilaku seseorang perlu diajarkan sejak dibangku kuliah.

Berdasarkan data nilai akuntansi berperilaku pada mahasiswa semester lima pada tahun akademik 2021/2022 dan 2022/2023 yang diambil (BAEA, 2022) dapat dilihat bahwa nilai dari mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi berperilaku dapat dikatakan baik, dikarenakan rata – rata nilai adalah A dan A-. Tetapi hal tersebut belum diketahui apakah dipengaruhi atau tidak oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan mentalitas, sehingga pemahaman mengenai beberapa faktor tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa berperilaku berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bekerja.

Menurut Goleman (2018 : 43) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosinya dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Ia juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam suatu pekerjaan, karena kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang dalam menggunakan keterampilan – keterampilan yang dimilikinya. Goleman (2018) membagi kecerdasan emosional menjadi lima komponen utama yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, keterampilan sosial, empati dan motivasi.

Faktor kedua yaitu kecerdasan spiritual (SQ). Puspito (2017) membagi kecerdasan spiritual menjadi tiga aspek, yaitu : kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang harus dipecahkan (aspek *direction*), kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel di dalam menghadapi masalah (aspek *adaptation*), dan kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri (aspek *criticism*). Secara umum kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran yang integralistik, serta berprinsip hanya karna Allah SWT.

Faktor terakhir yaitu mentalitas. Mental diartikan sebagai suasana kejiwaan dan pola pikir (mindset) seseorang atau sekelompok orang. Nurjannah (2018) juga mendefinisikan bahwa mentalitas merupakan dimensi

kecerdasan manusia, mengenal fitrah manusia, menemukan suara hati manusia melalui kebebasan untuk memilih serta hukum alam dan prinsip – prinsipnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahraturun, dkk (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2021) menyatakan hasil penelitian yang berbeda yaitu bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi, begitupun penelitian dari Kristianto dan Suharno (2020) juga mendapatkan hasil yang berbeda yaitu bahwa kecerdasan spiritual juga tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Begitu pun dengan faktor mentalitas, penelitian dari Hamzah (2011) menyatakan bahwa mentalitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018) mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya, yaitu bahwa mentalitas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat perbedaan hasil terkait variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor – faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada mahasiswa program studi S1 akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Mentalitas terhadap Tingkat**

Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan penelitian :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah mentalitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo?
4. Apakah kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan mentalitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka muncul tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- b. Menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Menguji secara empiris pengaruh mentalitas terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Menguji secara empiris pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan mentalitas terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain :

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam mengenali karakter mahasiswanya sesuai kematangan mereka dalam meningkatkan tingkat pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi keperilakuan.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi

Hasil penelitian ini digunakan untuk mempelajari manfaat dari faktor – faktor yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi keperilakuan sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan mengelola karakternya sendiri dengan baik dan menggunakan perilaku belajar dengan baik pula.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas.

